

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk

Laporan Keuangan/

Financial Statements

31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025/

March 31, 2026 and December 31, 2025

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal

31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)/

And for the Three-Month Periods Ended

March 31, 2026 and March 31, 2025 (Unaudited)

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk March 31, 2026 and December 31, 2025 and for the Three-Month Periods Ended March 31, 2026 and March 31, 2025

LAPORAN KEUANGAN - 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025/

FINANCIAL STATEMENTS - *March 31, 2026 and December 31, 2025 and for the Three-Month Periods Ended March 31, 2026 and March 31, 2025*

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	10



PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Tropical Roots-based Snackfood Manufacturer

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2026 DAN 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)
PT MAXINDO KARYA ANUGERAH TBK**

**DIRECTORS' THE STATEMENT LETTER
ON THE RESPONSIBILITY
FOR FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2026 AND DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED MARCH 31, 2026 AND
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)
PT MAXINDO KARYA ANUGERAH TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address</p> <p>Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card</p> <p>Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card</p> <p>Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> | <p>: Sarkoro Handajani
: Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810</p> <p>: Jl. Permata Berlian BL Q/14, RT 001/009, Kel. Grogol
Utara, Kec. Kebayoran Lama, Jakarta Selatan</p> <p>: +62 818 975 022
: Direktur Utama/ President Director</p> <p>: Carolina Renata Djaja
: Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810.
: Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810.</p> <p>: +62 816 953 283
: Direktur/Director</p> |
|--|--|

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (Perusahaan) 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 (tidak diaudit)</p> <p>2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (the Company) as at March 31, 2026 and December 31, 2025 and for the three-month periods ended March 31, 2026 and March 31, 2025 (unaudited).</p> <p>2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</p> <p>3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Directors.

Sentul, 28 April 2026/April 28, 2026
PT Maxindo Karya Anugerah Tbk

 Sarkoro Handajani Direktur Utama/President Director	 A3AANX306529487	 Carolina Renata Djaja Direktur/Director
--	--	---

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk

(PLANT 1) Sentul Industrial Estate
Jl. Olympic Raya Kav. B11, Desa Sentul, Kec. Babakan Madang
Bogor, Jawa Barat 16810 - INDONESIA

(PLANT 2 & Head Office) Sentul Industrial Estate
Jl. Cahaya Raya Kav H5, Desa Leuwintug, Kec. Citeureup
Bogor, Jawa Barat 16811 - INDONESIA

(PLANT 3) Kendal Industrial Estate
Jl. Saptarengga No. 8A Wonorejo, Kaliwungu
Kendal, Central Java 51372 - INDONESIA

Phone : (+62 21)39721616 / (+62 21) 39721617

email : info@maxisnacks.com

website: www.maxisnacks.com

	31 Maret 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	6.823.709.675	4,28	2.398.504.460	Cash and banks
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp110.895.751 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025	21.237.747.608	5,25,28	26.231.770.937	Trade receivables - third parties - net of allowance for impairment of Rp110,895,751 as at March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	372.964.747	6,28	399.275.708	Other receivables - third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang nilai masing-masing sebesar Rp124.174.211 dan Rp124.174.211 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025	9.529.465.536	7,23,25	9.103.159.928	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp124,174,211 and Rp124,174,211 as at March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively
Biaya dibayar di muka dan uang muka - lancar	10.504.854.062	8,30	12.101.835.713	Prepaid expenses and advances - current
Pajak dibayar di muka	3.546.547.064	14a, 14e	5.690.189.391	Prepaid taxes
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	9,16,28	1.661.295.770	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	53.676.584.462		57.586.031.907	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka - tidak lancar	-	8,30	514.863.638	Advances - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp47.859.459.165 dan Rp44.682.142.542 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025	239.779.897.173	11,15,16	236.991.362.222	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp47,859,459,165 and Rp44,682,142,542 as at March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively
Taksiran tagihan pajak	-	14f	116.932.278	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	1.123.039.613	14d	1.123.039.613	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.256.264.190	10,28	1.256.264.190	Other non-current assets - guarantee
Jumlah Aset Tidak Lancar	242.159.200.976		240.002.461.941	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	295.835.785.438		297.588.493.848	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Maret 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	30.889.408.712	15,28	26.019.104.582	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	10.150.416.230	13,28	9.674.269.139	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	69.997.293	28	70.349.276	Other payables - third parties
Beban akrual	2.835.264.967	28	1.456.581.720	Accrued expenses
Uang muka penjualan	97.128.528		415.513.564	Advance from customer
Utang pajak	1.998.118.343	14b	28.411.595	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	14.614.700.836	11,28 16	14.868.531.138	Bank loans
Liabilitas sewa	427.389.505	17,24,25	427.389.505	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	214.800.500	18,25	232.945.312	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	61.297.224.914		53.193.095.831	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	90.652.799.568	11,28 16	92.278.799.190	Bank loans
Liabilitas sewa	467.481.588	17,24,25	467.481.588	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	351.357.475	18,25	397.487.075	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	5.420.358.572	19,24	5.187.938.923	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka panjang	96.891.997.203		98.331.706.776	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	158.189.222.117		151.524.802.607	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	31 Maret 2026	Catatan/ Notes	31 Desember 2025	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Dasar - 36.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham				Authorized - 36,500,000,000 shares with par value of Rp 10 per share
Ditempatkan dan disetor penuh - 9.610.099.981 saham pada tanggal 31 Maret 2026 dan 9.610.099.981 saham pada tanggal 31 Desember 2025	96.100.999.810	20	96.100.999.810	Issued and fully paid - 9,610,099,981 shares as at March 31, 2026 and 9,610,099,981 shares as at December 31, 2025
Tambahan modal disetor - neto	37.856.951.694		37.856.951.694	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:		20,21		Retained earnings:
Dicadangkan	9.000.000.000		9.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	(5.311.388.183)		3.105.739.737	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	137.646.563.321		146.063.691.241	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	295.835.785.438		297.588.493.848	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and March 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026	Catatan/ Notes	31 Maret 2025	
PENJUALAN NETO	36.538.874.815	22	38.849.614.473	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	33.184.592.272	7,11,23	28.049.479.181	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) BRUTO	3.354.282.543		10.800.135.292	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA	9.336.203.371	11,17,19,24	7.411.107.603	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	(5.981.920.828)		3.389.027.689	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN)				OTHER INCOME (EXPENSES)
LAIN-LAIN		25		Gain on foreign exchange - net
Keuntungan selisih kurs - neto	493.071.324		706.552.235	Reversal of provision for decline in value and inventory obsolescence
Pembalik penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	-	7	-	Finance income
Penghasilan keuangan	392.809		8.815.108	Provision for decline in value and inventory obsolescence
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	-	7	-	Finance expenses
Beban keuangan	(2.895.294.995)	15,16,17,18	(2.066.904.072)	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	-	11	-	Net impairment gains (losses) on trade receivables
Keuntungan (kerugian) neto	-	5	-	Others - net
Penurunan nilai piutang usaha	-		-	
Lain-lain - neto	(33.376.230)		(36.017.096)	
Beban lain-lain - neto	(2.435.207.092)		(1.387.553.825)	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(8.417.127.920)		2.001.473.864	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		14c		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-		-	Current
Tangguhan	-		-	Deferred
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	-		-	Income tax benefit (expense) - net
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	(8.417.127.920)		2.001.473.864	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and March 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026	Catatan/ Notes	31 Maret 2025	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	19	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	-	14d	-	Related income tax benefit (expense)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	<u>(8.417.127.920)</u>		<u>2.001.473.864</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>(8.417.127.920)</u>		<u>2.001.473.864</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM		26		EARNING (LOSS) PER SHARE
Dasar	(0,87)		0,21	Basic
Dilusian	(0,87)		0,21	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Changes in Equity
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and March 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		96.100.805.020	37.855.198.584	9.000.000.000	2.151.529.210	145.107.532.814	Balance as at December 31, 2024
Laba (Rugi) komprehensif							Comprehensive income (loss)
Laba (Rugi) neto tahun berjalan		-	-	-	2.001.473.865	2.001.473.865	Net profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya:							Other comprehensive income (loss):
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangkapanjang	19	-	-	-	-	-	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	14d,19	-	-	-	-	-	Related income tax benefit
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	2.001.473.865	2.001.473.865	Total comprehensive Income (loss)
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	1b, 21	26.340	237.060	-	-	263.400	Issuance of shares through warrants exercised
Jumlah transaksi dengan pemilik		26.340	237.060	-	-	263.400	Total transaction with owners
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025		96.100.831.360	37.855.435.644	9.000.000.000	4.153.003.074	147.109.270.078	Balance as at March 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Changes in Equity
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and March 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		96.100.999.810	37.856.951.694	9.000.000.000	3.105.739.737	146.063.691.241	Balance as at December 31, 2025
Laba (rugi) komprehensif							Comprehensive Income (loss)
Laba (rugi) neto tahun berjalan		-	-	-	(8.417.127.920)	(8.417.127.920)	Net profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangkapanjang	19	-	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss): Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	14d,19	-	-	-	-	-	Related income tax expenses
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif		-	-	-	(8.417.127.920)	(8.417.127.920)	Total comprehensive Income (loss)
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	1b, 21	-	-	-	-	-	Issuance of shares through warrants exercised
Jumlah transaksi dengan pemilik		-	-	-	-	-	Total transaction with owners
Saldo pada tanggal 31 Maret 2026		96.100.999.810	37.856.951.694	9.000.000.000	(5.311.388.183)	137.646.563.321	Balance as at March 31, 2026

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Cash Flows
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and March 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026	Catatan/ Notes	31 Maret 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	41.214.513.108		20.778.204.580	Receipts from customers
Penerimaan daripajak	4.181.872.693		2.985.567.047	Receipts from taxes
Penerimaan dari penghasilan keuangan	392.809	25	8.815.108	Receipts from finance income
Pembayaran beban keuangan	(2.402.478.163)	11,25	(1.360.351.835)	Payment of finance expenses
Pembayaran beban usaha	-		-	Payment for operating expenses
Pembayaran kepada:				Payment to:
Karyawan	(11.656.747.726)	23,24	(9.367.373.491)	Employees
Pemasok	(16.376.035.550)		(11.079.184.841)	Suppliers
Pembayaran untuk kegiatan operasional lainnya	(10.728.972.201)		(17.785.828.444)	Payment for other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	4.232.544.970		(15.820.151.876)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(9.168.909.572)	11	(1.034.343.400)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	6.409.460.748	8	(8.295.295.443)	Additions of advances for purchase of property, plant and equipment
Penambahan aset tidak lancar lainnya - jaminan	-		-	Additions to other non-current assets - guarantee
Penambahan piutanglain-lain	-	6	-	Increase in other receivables
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	11	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.759.448.824)		(9.329.638.843)	Net Cash Used in Investing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Cash Flows
For Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and March 31, 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2026	Catatan/ Notes	31 Maret 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka panjang	-		-	Proceeds from long-term bank loans
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	-	1b	263.400	Proceeds from issuance of shares through warrants exercised
Pembayaran bagian pokok utang pembiayaan konsumen	(46.129.600)	18	(13.508.403)	Payments of principal portion of consumer financing payables
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	-	17	-	Payments of principal portion of lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	2.972.329.394	16	27.591.286.941	Payment of long-term bank loans
Penambahan dari piutang lainnya	25.909.275		861.110.446	Proceeds of other receivable
Penambahan bank yang dibatasi penggunaannya	-	9	-	Placement of restricted cash in banks
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.952.109.069		28.439.152.384	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, BANK DAN CERUKAN	4.425.205.215		3.289.361.665	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, BANKS AND OVERDRAFTS
KAS, BANK DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	2.398.504.460		398.417.345	CASH, BANKS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS, BANK DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	6.823.709.675		3.687.779.010	CASH, BANKS AND OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalent and overdrafts consists of:
Kas dan setara kas	6.823.709.675	4	3.687.779.010	Cash and cash equivalent
Cerukan	-	15	-	Overdrafts
Jumlah	6.823.709.675		3.687.779.010	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 11 Juli 2002 yang dibuat di hadapan Dwi Swandiani, S.H., Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-14335 HT.01.01.TH.2002 tanggal 1 Agustus 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat di hadapan Egi Anggiawati, S.H., M.Kn., tanggal 01 September 2023 yaitu mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan AHU 0173401.AH.01.11. TAHUN 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002.

Perusahaan berdomisili di Jl. Olympic Raya B-11, Sentul, Bogor, Jawa Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki pabrik baru yang berlokasi di Kawasan Industri Kendal (KIK) (Catatan 11).

Entitas induk langsung dan utama Perusahaan adalah PT Bintang Mulia Gemilang, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Pemilik manfaat akhir (*ultimate beneficial owner*) adalah Carolina Renata Djaja.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 dari Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, tanggal 13 Januari 2023, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-124/D.04/2023 tanggal 31 Mei 2023 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 saham biasa yang terdiri dari 450.000.000 saham atas saham baru Perusahaan dan 550.000.000 saham atas saham divestasi atas nama PT Karya Nusa Perdana, dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham dan 1.000.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham. Saham-saham dan waran tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 12 Juni 2023.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 26 of Dwi Swandiani, S.H., dated July 11, 2002. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-14335 HT.01.01.TH.2002 dated August 1, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 of Egi Anggiawati, S.H., M.Kn., dated September 1, 2023 concerning the increase of the Company's issued and fully paid capital. This amendment of Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter AHU 0173401.AH.01.11. TAHUN 2023. As of the issuance date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in progress.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in manufacturing of crackers, chips, peyek and similar industries. The Company started its commercial operations in 2002.

The Company is domiciled at Jl. Olympic Raya B-11, Sentul, Bogor, West Java.

As at December 31, 2025, the Company has a new factory located in the Kendal Industrial Park (KIK) (Notes 11).

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT Bintang Mulia Gemilang, which is established and domiciled in Indonesia. Ultimate beneficial owner is Carolina Renata Djaja.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Based on Notarial Deed No. 6 dated January 13, 2023 of Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares through capital market and listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of the Board of Commissioners of Financial Service Authority ("OJK") No. S-124/D.04/2023 dated May 31, 2023 to conduct initial public offering of 1,000,000,000 ordinary shares consisting of 450,000,000 newly issued shares of the Company and 550,000,000 shares from divestment of PT Karya Nusa Perdana, with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per share, and 1,000,000,000 Series I warrants with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per share. The shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 12, 2023.

Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp45.000.000.000, setelah dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp2.740.560.096, dipergunakan untuk meningkatkan modal kerja.

Proceeds received by the Company from Initial Public Offering amounting to Rp45,000,000,000, net of share issuance cost amounting to Rp2,740,560,096, used to increase working capital.

Berdasarkan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024, dana hasil penawaran umum telah digunakan seluruhnya.

Based on the Report on the Realization of Use of Proceeds from the Company's Public Offering, as at December 31, 2024, the proceeds from the public offering have been fully utilized.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan menerima pengembalian uang pembelian bahan baku (Catatan 8) dari petani, sehingga sisa Dana Hasil Penawaran Umum Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebesar Rp361.358.235 dan Rp552.853.325 yang disimpan pada PT Bank Central Asia Tbk. Atas sisa dana tersebut, Perusahaan tetap akan menggunakan sebagai modal kerja.

For the year ended March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company received a refund from the purchase of raw materials (Notes 8) from farmers, resulting in the remaining proceeds from the Company's Public Offering as at March 31, 2026 and December 31, 2025 amounting to Rp 361,358,235 and Rp552,853,325, which are deposited in PT Bank Central Asia Tbk. The Company intends to continue using the remaining funds as working capital.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, dana yang diterima atas pelaksanaan waran sebanyak 0 dan 19.479 lembar saham masing-masing sebesar Rp0 dan Rp1.947.900.

For the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025, proceeds received for the exercise of warrants of 0 and 19,479 shares amounted to Rp0 and Rp1,947,900, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan masing-masing sebesar 9.610.099.981 dan 9.610.099.981 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all of the Company's issued and fully paid shares of 9,610,099,981 and 9,610,099,981, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the composition of the Company's Board of Commissioner and Directors, are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Ir. Wong Budi Setiawan
 Candra Gunawan
 Drs. Latip Wiyono Ak

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner Independent

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Sarkoro Handajani
 Garret Suryowijoyo Kartono
 Carolina Renata Djaja

Directors

President Director
 Director
 Director

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 067/SK-EKS/MAXI/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Carolina Renata Djaja sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Decree of the Board of Directors Number 067/SK-EKS/MAXI/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed Carolina Renata Djaja as Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 019/SK-DK/MAXI/IX/2023 pada tanggal 1 September 2023, susunan Komite Audit Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners Number 019/SK-DK/MAXI/IX/2023 dated September 1, 2023, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Komite Audit

Ketua Komite Audit
 Anggota Komite
 Anggota Komite

Drs. Latip Wiyono Ak
 Budi Kustiawan
 Shiery

Audit Committee

Chairman of the Audit Committee
 Committee Member
 Committee Member

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 065/SK-EKS/MAXI/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Buntoro dan Sandhy Artha sebagai Audit Internal Perusahaan.

Based on the Board of Commissioners' Approval Letter Number 065/SK-EKS/MAXI/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed Buntoro and Sandhy Artha as the Company's Internal Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 062/SK-EKS/MAXI/I/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners Number 062/SK-EKS/MAXI/I/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed the Company's Nomination and Remuneration Committee as follows:

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Anggota Komite
Anggota Komite

Drs. Latip Wiyono Ak
Anis Frestani
Dixon D. Sinaga

Chairman of the Nomination and
Remuneration Committee
Committee Member
Committee Member

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 186 dan 176 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has 186 and 176 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

d. Completion of Financial Statements

Laporan keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2026 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 April 2026 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk for the year ended March 31, 2026 were completed and authorized for issuance on April 28, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policy Information

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

a. Basis of the Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akuntansi akrual.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2026.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2025, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2026.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2025, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
1 Dolar Amerika Serikat	16.993	16.782	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	13.182	13.069	1 Singapore Dollar
1 Dolar Australia	11.641	11.255	1 Australian Dollar

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau

b. Foreign Currency Translation

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the conversion rates used by the Company are the middle rates of Bank Indonesia as follows:

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of the parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the

- merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada Entitas Induk dari Perusahaan.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Cerukan yang dapat dibayar kembali atas permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas suatu entitas dicatat sebagai komponen kas dan setara kas. Karakteristik pengaturan perbankan seperti itu adalah saldo bank sering berfluktuasi dari positif menjadi penarikan berlebih.

Perusahaan mengakui cerukan bank sebagai pinjaman bank jangka pendek di laporan posisi keuangan.

- key management personnel of the entity (or of the parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Company.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

e. Cash and Banks

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

Bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of an entity's cash management are included as a component of cash and cash equivalent. A characteristic of such banking arrangements is that the bank balance often fluctuates from being positive to overdrawn.

The Company recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan in the statements of financial position.

Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dari akhir periode pelaporan disajikan sebagai "bank yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

(i) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan yang dimiliki Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

(i) Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Restricted cash in banks which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented as part of "restricted cash in banks" under the non-current asset section of the statements of financial position.

f. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

(i) Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's cash and banks, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks and other non-current assets - guarantee are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

(i) Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki oleh Perusahaan.

(ii) Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities and consumer financing payables are included in this category.

(ii) Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial liability and allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Karena piutang usaha dan piutang lain-lain Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Because the Company's trade receivables and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perusahaan yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass through” arrangement; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company’s continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset’s carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori pada tiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka

Biaya Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang Muka - Lancar

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan yang diharapkan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan.

Uang Muka - Tidak Lancar

Uang muka - tidak lancar disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan karena diharapkan akan direalisasi dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

j. Aset Tetap

Pemilik Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8	Machineries
Instalasi	8	Installation
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan pabrik	4 - 8	Factory equipment
Inventaris kantor	4	Office equipment

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

Advances - Current

Advances are presented as part of current assets in the statements of financial position as it is expected to be realized within 12 months after the reporting period.

Advances - Non-Current

Advances - non-current are presented as part of non-current assets in the statements of financial position as it is expected to be realized more than 12 months after the reporting period.

j. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Borrowing Costs

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred.

The Company suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Company ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

I. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-gunaan dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

m. Leases

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	3	Building

Jika sewa mengalihkan kepemilikan asset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- recalculate and allocate the modified contract rewards;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, Plant and Equipment" in the statements of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Company's defined benefits plan are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and salary increase rate.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service costs are recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plans.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba rugi, apakah sebagai penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan pengecualian tertentu. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

o. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Saldo kontrak

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka penjualan" di laporan posisi keuangan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.

Pendapatan dan beban keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban keuangan dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

q. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan dampak pajak penghasilan atas bunga dan biaya keuangan lainnya yang terkait dengan instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract balances

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Company transfers the related services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract (i.e., transfers control of the related services to the customer). Contract liabilities are presented under "Unearned Revenues" in the statement of financial position.

Sale of goods

Revenue arising from physical delivery of the Company's products is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods in accordance with the terms of the sale.

Finance income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, finance income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company (after adjusting for the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

s. Beban Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company's that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Share Issuance Costs

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against additional paid-in capital and are not amortized.

t. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Going Concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods sold. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 28.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 28.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arms length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat disabilitas, umur pensiun, dan tingkat pengunduran diri yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rate, salary increase rate, mortality rate, disability rate, retirement age, and resignation rate, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerjanya jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Aset Pajak Tanggungan

Aset pajak tanggungan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tanggungan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 19.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 14.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Kas dan Bank

Terdiri dari:

	31 Maret 2026
Kas	
Rupiah	156.786.918
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	522.245.977
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.450.000
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	3.594.422.234
Dolar Australia	
PT Bank Central Asia Tbk	2.548.804.546
Dolar Singapura	
PT Bank Central Asia Tbk	-
Subjumlah bank	6.666.922.757
Jumlah	6.823.709.675

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

Terdiri dari:

	31 Maret 2026
PT Lemonilo Indonesia Sehat	5.568.167.066
Intersnack Nederland BV, Belanda	10.270.315.155
Wai Lana Productions LLC, Amerika Serikat	4.239.340.910
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	358.827.258
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	911.992.970
Subjumlah pihak ketiga	21.348.643.359
Dikurangi cadangan ECL	(110.895.751)
Jumlah - neto	21.237.747.608

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026
Saldo awal	110.895.751
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 25)	-
Saldo akhir	110.895.751

4. Cash and Banks

Consists of:

	31 Desember 2025
Cash on hand	286.750.820
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	685.411.836
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.525.000
United States Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	1.412.829.590
Australian Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	11.987.214
Singapore Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	-
Subtotal cash in banks	2.111.753.640
Total	2.398.504.460

There are no cash and banks balances that are placed in related parties.

5. Trade Receivables - Third Parties

Consists of:

	31 Desember 2025
PT Lemonilo Indonesia Sehat	9.775.418.352
Intersnack Nederland BV, Netherlands	7.982.358.300
Wai Lana Productions LLC, United States	6.149.273.027
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	1.418.809.306
Others (each below Rp500 million)	1.016.807.703
Subtotal	26.342.666.688
Less allowance for ECLs	(110.895.751)
Total - net	26.231.770.937

Movements in the Company's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	31 Desember 2025
Beginning balance	110.895.751
Provision during the year (Note 25)	-
Ending balance	110.895.751

Rincian piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on due date are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Belum jatuh tempo	14.703.320.157	17.864.011.817	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	2.736.769.124	4.293.439.912	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.048.172.178	14.185.800	31 - 60 days
61 - 90 hari	284.707.689	2.131.783.225	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.575.674.211	2.039.245.934	Over 90 days
Jumlah	21.348.643.359	26.342.666.688	Total
Dikurangi cadangan ECL	(110.895.751)	(110.895.751)	Less allowance for ECLs
Neto	<u>21.237.747.608</u>	<u>26.231.770.937</u>	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Rupiah	5.742.592.466	9.997.446.352	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	15.247.223.635	14.926.410.400	United States Dollar
Dolar Australia	358.827.258	1.418.809.936	Australian Dollar
Jumlah	21.348.643.359	26.342.666.688	Total
Dikurangi cadangan ECL	(110.895.751)	(110.895.751)	Less allowance for ECLs
Jumlah - neto	<u>21.237.747.608</u>	<u>26.231.770.937</u>	Total - net

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa provisi kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, management believes that the provision for expected credit losses is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

6. Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga

6. Other Receivables - Third Parties

Terdiri dari:

Consists of:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Piutang karyawan	160.349.607	153.999.307	Employee receivables
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	212.615.140	245.276.401	Others (each below Rp50 million)
Jumlah	<u>372.964.747</u>	<u>399.275.708</u>	Total

7. Persediaan

7. Inventories

Terdiri dari:

Consists of:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Bahan baku	6.582.424.533	6.385.159.953	Raw materials
Barang jadi	2.324.330.277	2.642.923.532	Finished goods
Barang dalam proses	746.884.937	199.250.654	Work-in-process
Jumlah	9.653.639.747	9.227.334.139	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	(124.174.211)	(124.174.211)	Allowance for decline in value and inventory obsolescence
Neto	<u>9.529.465.536</u>	<u>9.103.159.928</u>	Net

Mutasi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang atas persediaan milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

Movements in the Company's allowance for decline in value and inventory obsolescence are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Saldo awal	124.174.211	275.912.553	Beginning balance
Provisi (Catatan 25)	-	124.174.211	Provision (Notes 25)
Pembalikan penyisihan atas persediaan (Catatan 25)	-	(57.307.913)	Reversal of provision for inventory (Notes 25)
Penghapusan	-	(218.604.640)	Write-off
Saldo akhir	<u>124.174.211</u>	<u>124.174.211</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses on decline in value and inventory obsolescence.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.645.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 telah diasuransikan secara memadai.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's inventories were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp7,645,000,000. The Company's management believes that the inventories as at March 31, 2026 and December 31, 2025 were adequately insured.

8. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

8. Prepaid Expenses and Advances

Terdiri dari:

Consists of:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Biaya dibayar di muka Asuransi	83.818.174	98.588.930	Prepaid expenses Insurance
Uang muka - lancar			Advances - current
Pembelian aset tetap	6.301.492.355	8.469.341.014	Purchase of property, plant and equipment
Pembelian untuk bahan baku	2.000.000.600	2.908.096.600	Purchase for raw materials
Operasional	191.529.268	183.605.000	Operational
Lainnya	1.928.013.665	442.204.169	Others
Subjumlah	<u>10.504.854.062</u>	<u>12.101.835.713</u>	Subtotal
Uang muka - tidak lancar			Advances - non-current
Pembelian aset tetap	-	514.863.638	Purchase of property, plant and equipment
Subjumlah	<u>-</u>	<u>514.863.638</u>	Subtotal
Jumlah	<u>10.504.854.062</u>	<u>12.616.699.351</u>	Total

9. Bank Yang Dibatasi Penggunaannya

9. Restricted Cash in Banks

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, bank yang dibatasi penggunaannya merupakan dana yang di peruntukan khusus untuk pembayaran fasilitas pinjaman utang bank PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) sebesar Rp1.661.295.770 (Catatan 16).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, restricted cash in banks represent escrow fund for the repayment of bank loan facility of PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) amounting to Rp1,661,295,770 (Note 16).

10. Aset Tidak Lancar Lainnya - Jaminan

Terdiri dari:

	31 Maret 2026
PT United Power	664.000.000
PT Perusahaan Gas Negara	392.647.206
PT Perusahaan Listrik Negara	142.041.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	57.575.984
Jumlah	1.256.264.190

Aset tidak lancar lainnya dari PT United Power merupakan jaminan atas instalasi gardu untuk pabrik yang berada di Kendal, Jawa Tengah.

10. Other Non-current Assets - Guarantee

Consists of:

	31 Desember 2025	
	664.000.000	PT United Power
	392.647.206	PT Perusahaan Gas Negara
	142.041.000	PT Perusahaan Listrik Negara
	57.575.984	Others (each below Rp50 million)
Total	1.256.264.190	Total

Other non-current assets from PT United Power represent guarantee for substation installation for the factory in Kendal, Central Java.

11. Aset Tetap

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. Property, Plant and Equipment

The details of property, plant and equipment are as follows:

31 Maret 2026

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan							Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	89.197.127.893	-	-	-	-	89.197.127.893	Land
Bangunan	138.379.295.756	47.260.822	-	-	-	138.426.556.578	Buildings
Mesin	29.181.923.412	6.250.640.000	-	-	-	35.432.563.412	Machineries
Instalasi	3.242.986.266	800.279.622	-	-	-	4.043.265.888	Installation
Kendaraan	2.798.973.673	-	-	-	-	2.798.973.673	Vehicles
Peralatan pabrik	4.684.085.898	121.835.000	-	-	-	4.805.920.898	Factory equipment
Inventaris kantor	8.385.740.163	1.948.894.127	-	-	-	10.334.634.290	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan</u>							<u>Construction in progress</u>
Bangunan	3.203.057.999	-	3.203.057.999	-	-	-	Building
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	2.600.313.704	-	-	-	-	2.600.313.704	Building
Subjumlah	281.673.504.764	9.168.909.571	3.203.057.999	-	-	287.639.356.336	Subtotal
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	13.666.750.091	1.720.794.450	-	-	-	15.387.544.541	Building
Mesin	18.514.227.069	788.666.342	-	-	-	19.302.893.411	Machineries
Instalasi	584.820.453	99.554.337	-	-	-	684.374.790	Installation
Kendaraan	1.244.435.396	72.772.615	-	-	-	1.317.208.011	Vehicles
Peralatan pabrik	2.873.935.722	116.650.387	-	-	-	2.990.586.109	Factory equipment
Inventaris kantor	6.410.814.586	273.364.853	-	-	-	6.684.179.439	Office equipment
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.387.159.225	105.513.637	-	-	-	1.492.672.862	Building
Subjumlah	44.682.142.542	3.177.316.621	-	-	-	47.859.459.163	Subtotal
Nilai Tercatat	236.991.362.222					239.779.897.173	Carrying Value

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
March 31, 2026 and December 31, 2025
And for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2025

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan							Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	67.495.666.718	5.504.118.750	-	16.197.342.425	-	89.197.127.893	Land
Bangunan	33.560.856.455	3.330.318.000	-	101.488.121.301	-	138.379.295.756	Building
Mesin	23.566.607.212	5.615.316.200	-	-	-	29.181.923.412	Machineries
Instalasi	427.774.696	530.478.070	-	2.284.733.500	-	3.242.986.266	Installation
Kendaraan	2.046.934.073	752.039.600	-	-	-	2.798.973.673	Vehicles
Peralatan pabrik	3.550.100.898	1.133.985.000	-	-	-	4.684.085.898	Factory equipment
Inventaris kantor	6.981.745.524	1.403.994.639	-	-	-	8.385.740.163	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan</u>							<u>Construction in progress</u>
Bangunan	97.718.982.101	25.454.273.124	-	(119.970.197.226)	-	3.203.057.999	Building
<u>Aset hak-guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.235.514.915	-	-	-	1.364.798.789	2.600.313.704	Building
Subjumlah	<u>236.584.182.592</u>	<u>43.724.523.383</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.364.798.789</u>	<u>281.673.504.764</u>	Subtotal
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	11.589.326.122	2.077.423.969	-	-	-	13.666.750.091	Building
Mesin	16.131.983.662	2.382.243.407	-	-	-	18.514.227.069	Machineries
Instalasi	427.774.696	157.045.757	-	-	-	584.820.453	Installation
Kendaraan	1.034.443.224	209.992.172	-	-	-	1.244.435.396	Vehicles
Peralatan pabrik	2.580.748.815	293.186.907	-	-	-	2.873.935.722	Factory equipment
Inventaris kantor	5.716.818.017	693.996.569	-	-	-	6.410.814.586	Office equipment
<u>Aset hak guna</u>							<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	965.104.677	422.054.548	-	-	-	1.387.159.225	Building
Subjumlah	<u>38.446.199.213</u>	<u>6.235.943.329</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>44.682.142.542</u>	Subtotal
Nilai Tercatat	<u>198.137.983.379</u>					<u>236.991.362.222</u>	Carrying Value

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
March 31, 2026 and December 31, 2025
And for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	2.972.248.647	5.656.843.025	Cost of sales (Note 23)
Beban usaha (Catatan 24)	205.067.974	579.100.304	Operating expenses (Note 24)
Jumlah	<u>3.071.802.984</u>	<u>6.235.943.329</u>	Total

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 as follows:

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Mesin	9.585.907.142	9.243.907.142	Machineries
Inventaris kantor	5.220.646.595	5.169.191.695	Office equipment
Peralatan pabrik	1.996.450.747	1.948.550.746	Factory equipment
Bangunan	747.246.990	747.246.990	Buildings
Kendaraan	470.250.000	470.250.000	Vehicles
Instalasi	427.774.696	427.774.696	Installation
Jumlah	<u>18.448.276.170</u>	<u>18.006.921.269</u>	Total

The cost of property, plant, and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15 dan 16).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, land, building, and machinery are used as collateral for bank loans obtained by the Company (Notes 15 and 16).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh Perusahaan (Catatan 18).

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, vehicles are used as collateral for consumer financing payables obtained by the Company (Note 18).

Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman masing-masing sebesar Rp0 dan Rp Rp4.425.845.163 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 16).

The Company has capitalized borrowing cost amounting to Rp0 and Rp4,425,845,163 for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset dalam pembangunan telah direklasifikasi menjadi aset tetap bangunan dengan jumlah sebesar Rp101.488.121.301. Bangunan ini berupa pabrik yang berlokasi di Kawasan Industri Kendal (KIK) (Catatan 1a).

As at December 31, 2025, assets under construction were reclassified as fixed assets in the form of buildings with a total value of Rp101,488,121,301. Buildings are factories located in the Kendal Industrial Park (KIK) (Notes 1a).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bogor dan Kendal dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2036 dan 2049. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Bogor and Kendal with legal rights in the form of renewable Building Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) years until 2036 to 2049. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as at March 31, 2026 and December 31, 2025.

Tingkat penyelesaian dan estimasi penyelesaian aset dalam pembangunan - bangunan pabrik adalah sebagai berikut:

Stages of completion and estimated completion of construction in progress - factory building are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
<u>Persentase penyelesaian</u> Bangunan	100%	100%	<u>Percentage of completion</u> Building
<u>Tahun penyelesaian</u> Bangunan	2025	2025	<u>Year of completion</u> Building

Bangunan, mesin dan kendaraan milik Perusahaan, dilindungi oleh asuransi terhadap kebakaran, bencana alam, pencurian, dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

Buildings, machineries and vehicles owned by the Company, are covered against fire, natural disaster, theft and other possible risk with an aggregate coverage as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
PT ACA Insurance	69.756.070.000	69.756.070.000	PT ACA Insurance
PT BCA Insurance	10.328.500.000	10.328.500.000	PT BCA Insurance
PT Hino Finance Indonesia	501.280.000	501.280.000	PT Hino Finance Indonesia
PT Asuransi Raksa	455.000.000	455.000.000	PT Asuransi Raksa
PT Pan Pacifik Insurance	-	-	PT Pan Pacifik Insurance
Jumlah	81.040.850.000	81.040.850.000	Total

12. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

Sifat hubungan

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Type of transaction</u>
PT Karya Nusa Perdana (KNP)	Pemegang saham/ Shareholder	Jaminan perusahaan/ Corporate guarantee
PT Bintang Mulia Gemilang (BMG)	Pemegang saham/ Shareholder	Jaminan perusahaan/ Corporate guarantee
PT Akasia Mas Investama (AMI)	Pemegang saham/ Shareholder	Jaminan perusahaan/ Corporate guarantee
PT Esta Prima Investama (EPI)	Pemegang saham/ Shareholder	Letter of Comfort
Mumiaty Kartono	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Tjhin Leeris Harni	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Bong Djun Ngian	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Jenty	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Carolina Renata Djaja	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Liknawaty Kuwikatmadja	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Hariati Tupang	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Stephen Surya Djaja	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Sukijo Tupang	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Ir. Tinawati Susanto	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort

12. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Nature of relationships

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Type of transaction</u>
PT Karya Nusa Perdana (KNP)	Pemegang saham/ Shareholder	Jaminan perusahaan/ Corporate guarantee
PT Bintang Mulia Gemilang (BMG)	Pemegang saham/ Shareholder	Jaminan perusahaan/ Corporate guarantee
PT Akasia Mas Investama (AMI)	Pemegang saham/ Shareholder	Jaminan perusahaan/ Corporate guarantee
PT Esta Prima Investama (EPI)	Pemegang saham/ Shareholder	Letter of Comfort
Mumiaty Kartono	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Tjhin Leeris Harni	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Bong Djun Ngian	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Jenty	Pemegang saham KNP/ KNP's shareholder	Letter of Comfort
Carolina Renata Djaja	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Liknawaty Kuwikatmadja	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Hariati Tupang	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Stephen Surya Djaja	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Sukijo Tupang	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort
Ir. Tinawati Susanto	Pemegang saham BMG/ BMG's shareholder	Letter of Comfort

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Type of transaction</i>
PT Esta Utama Corpora	Pemegang saham EPI/ <i>EPI's shareholder</i>	Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
PT Bartley Sejahtera Investama	Pemegang saham EPI/ <i>EPI's shareholder</i>	Letter of Comfort
Jane Dewi Tahir	Pemegang saham AMI/ <i>AMI's shareholder</i>	Letter of Comfort
Wong Budi Setiawan	Pemegang saham AMI/ <i>AMI's shareholder</i>	Letter of Comfort
Hantje	Pemegang saham AMI/ <i>AMI's shareholder</i>	Letter of Comfort

Transaksi dengan Pihak Berelasi

a. Jaminan

Jaminan yang diberikan oleh pihak berelasi atas pembiayaan bank jangka panjang (Catatan 16) yang didapat Perusahaan terdiri atas:

- PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)
- Jaminan perusahaan dari PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama dan PT Esta Utama Corpora.
 - *Letter of comfort* dari seluruh pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama dan PT Akasia Mas Investama.

b. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp1.034.050.000 dan Rp3.379.000.000 atau setara dengan 20,07% dan 9,49% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.

Transactions with Related Parties

a. Guarantee

Guarantee granted by related parties to the long-term bank loans (Note 16) obtained by the Company consists of:

- PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)
- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama, and PT Esta Utama Corpora.
 - Letter of Comfort from all shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.

b. Salaries and allowances to Board of Commissioners and Directors

Total salaries and allowance paid to the Company's board of commissioners and directors for years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp1,034,050,000 and Rp3,379,000,000 or equivalent to 20.07% and 9.49%, of salaries expenses for the year, respectively.

13. Utang Usaha - Pihak Ketiga

Terdiri dari:

	31 Maret 2026
Pihak ketiga	
PT Essence Indonesia	2.147.554.740
PT Iluva Gravure Industry	2.284.656.978
PT Teknik Mesin Otomasi	-
PT Multimas Nabati Asahan	658.341.000
PT Matahari Megah Perkasa	-
PT Muliaprima Packindo	137.639.867
PT Setia Sapta	61.250.000
PT Mentari Prima Jayaabadi	409.590.000
PT Asianagro Agungjaya	561.105.000
PT Maxima Energi Indokemika	3.540.900
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 300 Juta)	3.886.737.745
Jumlah	10.150.416.230

13. Trade Payables - Third Parties

Consists of:

	31 Desember 2025
Third parties	
PT Essence Indonesia	2.580.599.840
PT Iluva Gravure Industry	1.134.409.920
PT Teknik Mesin Otomasi	639.600.000
PT Multimas Nabati Asahan	598.185.000
PT Matahari Megah Perkasa	365.000.000
PT Muliaprima Packindo	362.656.666
PT Setia Sapta	304.660.000
PT Mentari Prima Jayaabadi	255.300.000
PT Asianagro Agungjaya	197.844.180
PT Maxima Energi Indokemika	3.350.000
Others (each below Rp 300 million)	3.232.663.533
Total	9.674.269.139

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Belum jatuh tempo	5.918.237.568	2.434.132.784	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	3.426.842.146	5.429.664.237	1 - 30 days
31 - 60 hari	805.336.516	1.196.491.979	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	611.193.622	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	2.786.517	Over 90 days
Jumlah	<u>10.150.416.230</u>	<u>9.674.269.139</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, all the carrying amount of the Company's trade payables are denominated in Rupiah.

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar di muka
Terdiri atas:

a. Prepaid taxes
Consists of:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Pajak Pertambahan Nilai	3.545.759.008	5.690.189.391	Value Added Taxes
Pajak Penghasilan: Pasal 23	788.056	-	Income Taxes: Article 23
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>3.546.547.064</u>	<u>5.690.189.391</u>	Total prepaid taxes

b. Utang pajak

b. Tax payable

Terdiri atas:

Consists of:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	9.156.200	927.501	Article 4 (2)
Pasal 21	429.378.742	1.182.402	Article 21
Pasal 22	8.085.332	8.084.832	Article 22
Pasal 23	12.816.666	18.216.860	Article 23
PPN Keluaran	1.538.681.403	-	PPN Out
Jumlah utang pajak	<u>1.998.118.343</u>	<u>28.411.595</u>	Total taxes payable

15. Utang Bank Jangka Pendek

15. Short-term Bank Loans

Akun ini merupakan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari bank dengan rincian sebagai berikut:

This account represents short-term credit facilities obtained from banks with the following details:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
PT Bank Central Asia Tbk	26.228.921.337	25.119.343.380	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	4.660.487.375	899.761.202	PT Bank Oke Indonesia Tbk
Jumlah	<u>30.889.408.712</u>	<u>26.019.104.582</u>	Total

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.0040/095/KRED/BGR/2015 tanggal 27 Februari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on Credit Agreement No.0040/095/KRED/BGR/2015 dated February 27, 2015, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp13.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 12% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun, dan langsung diperpanjang setiap tahunnya.

- Overdraft facility amounting to Rp13,000,000,000, which bears interest rate of 12% per annum. This facility will mature in one year, and immediately renewed every year.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00542 tanggal 21 Februari 2022, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

Based on Credit Term Extension Notification Letter No. 00542 dated February 21, 2022, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp20.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktusatu tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 00047 tanggal 26 Januari 2023, pada awalnya perjanjian tersebut memiliki ketentuan bahwa Perusahaan wajib mendapatkan persetujuan secara tertulis terlebih dahulu dari BCA sebelum:

- Mengubah status kelembagaan, dan
- Membagikan dividen lebih dari 30% dari laba bersih tahun berjalan setelah memenuhi kewajiban di BCA pada tahun berjalan.

Sehubungan dengan pembatasan tersebut, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari BCA berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Status Perusahaan No.00065/SLK-KOM/2023 tanggal 9 Januari 2023, yang pada pokoknya menyampaikan hal persetujuan Perubahan Status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka terkait rencana Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, dengan syarat sebagai berikut:

- Menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit.
- Menyerahkan kepada BCA berupa *Prospectus* dan *Due diligence* Perusahaan sebelum dilakukan *listing*.
- Menyerahkan Akta Perusahaan terbaru berikut bukti pelaporan/pemberitahuan dan/atau persetujuannya dari pihak yang berwenang (setelah proses IPO selesai) ke BCA; dan
- Mempertahankan kepemilikan saham mayoritas PT Bintang Mulia Gemilang dan PT Karya Nusa Persada. Selain itu, manajemen harus tetap berada di bawah kontrol Sarkoro Handajani, Direktur Utama.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00843 tanggal 18 April 2024, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp35.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktusatu tahun.

- Overdraft facility amounting to Rp20,000,000,000, which bears interest rate of 9.5% per annum. This facility will mature in one year.

Based on the Amendment to Credit Agreement Number 00047 dated January 26, 2023, initially the agreement has a provision that the Company must obtain prior written approval from BCA before:

- Changing institutional status, and
- Distributing dividends of more than 30% of the current year's net profit after fulfilling obligations to BCA in the current year.

In connection with these restrictions, the Company has received approval from BCA based on Approval Letter of Change of Company Status No.00065/SLK-KOM/2023 dated January 9, 2023, which basically conveyed the approval of the Company's Status Change to become a public company related to the Company's Initial Public Offering plan, with the following conditions:

- Sign the Credit Agreement Amendment.
- Submit to BCA the Company's Prospectus and Due Diligence prior to listing.
- Submit the Company's updated deed along with evidence of reporting/notification and/or approval from the authorities (after the IPO process is completed) to BCA; and
- Maintain the majority share ownership by PT Bintang Mulia Gemilang and PT Karya Nusa Persada. In addition, management must remain under the control of Sarkoro Handajani, President Director.

Based on Credit Term Extension Notification Letter No. 00843 dated April 18, 2024, wherein the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp35,000,000,000, which bears interest rate of 8.5% per annum. This facility will mature in one year.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah, terakhir berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 01 tanggal 5 Mei 2025, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp35.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktusatu tahun.

Selama jangka waktu pinjaman dengan BCA, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- Menjaga *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 1x, *Current Ratio* minimal 1x dan *EBITDA/Interest+Installment* minimal 1x.

Selama jangka waktu pinjaman dengan BCA, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- Memberitahu BCA secara tertulis apabila terdapat perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direksi dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Menjaga *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 1x, *Current Ratio* minimal 1x dan *EBITDA/Interest+Installment* minimal 1x.

Selama jangka waktu pinjaman dengan BCA, Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada pihak berelasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan.
- Membagikan dividen lebih dari 30% laba bersih tahun berjalan.
- Apabila ada, utang pemegang saham tidak dapat dilunasi, kecuali dialihkan menjadi setoran modal.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan SHGB No. 103 Luas 6.076m² atas nama Perusahaan, terletak di Jl. Olympic Raya Blok B-11, Bogor.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2025, saldo terutang untuk fasilitas ini masing-masih adalah sebesar Rp26.228.921.337 dan Rp25.119.343.380.

This agreement has been amended several times, the latest based on Credit Term Extension Notification Letter No. 01 dated May 5, 2025, wherein the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp35,000,000,000, which bears interest rate of 8.5% per annum. This facility will mature in one year.

During the term of the loan with BCA, the Company is obliged to perform the following activities:

- Maintain Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 1x, Current Ratio minimum 1x and EBITDA/interest+Installment minimum of 1x.

During the term of the loan with BCA, the Company is obliged to perform the following activities:

- Notify BCA in writing if there is any changes to the Articles of Association, including shareholders, directors and/or commissioners, capital and share value.
- Preserve the trademark of the Company.
- Maintain Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 1x, Current Ratio minimum 1x and EBITDA/interest+Installment minimum of 1x.

During the term of the loan with BCA, the Company, without written approval from BCA, is prohibited to perform the following:

- Bind themselves as guarantor of debt or guarantee assets to other parties.
- Providing loans, including but not limited to related parties, except in normal business transactions.
- Conduct consolidation, merger, takeover, dissolve/liquidation.
- Change institutional status.
- Declare dividends more than 30% of net income for the current year.
- If any, due to shareholders are not to be paid, except transferred to paid-in capital.

This credit facility is collateralized with SHGB No. 103 of 6,076m² on behalf of the Company, located at Jl. Olympic Raya Blok B-11, Bogor.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance for this facility amounted to Rp26,228,921,337 and Rp25,119,343,380, respectively.

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No 39 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp5.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,00% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun, sampai dengan tanggal 28 Oktober 2025.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah, terakhir berdasarkan Surat Pengubahan Perjanjian Kredit No.184/PPK-BOI/BD/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp5.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,75% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun, sampai dengan tanggal 28 Oktober 2026.

Selama jangka waktu pinjaman dengan OKE, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Wajib mempertahankan kepemilikan saham PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, dan PT Akasia Mas Investama secara bersama-sama minimal 55,00%.
- Manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Tuan Sarkoro Handajani.
- *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x, diuji setiap kuartal.
- *DSCR* minimal 1x, diuji setiap kuartal.

Selama fasilitas kredit masih berjalan, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari OKE:

- Melakukan perubahan terhadap dokumen legalitas Perusahaan.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain yang terkait dengan pinjaman atau agunan di OKE.
- Membagikan bagian modal (dividen) untuk kepentingan diluar usaha atau kepentingan pribadi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- SHGB No. 288 luas 35.379m² a/n Perusahaan, terletak di Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.
- SHGB No. 313 luas 3.134m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 216 luas 370m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 319 luas 521m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 499 luas 546m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp6.301.000.000.
- Jaminan Perusahaan atas nama PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama dan PT Esta Utama Corpora.
- *Letter of comfort* dari pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama, dan PT Akasia Mas Investama.

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Based on Deed of Credit Agreement No 39 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000, which bears interest rate of 9.00% per annum. This facility will mature in one year, until October 28, 2025.

This agreement has been amended several times, the latest based on Credit Term Extension Notification Letter No.184/PPK-BOI/BD/X/2025 dated October 27, 2025, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000, which bears interest rate of 8.75% per annum. This facility will mature in one year, until October 28, 2026.

During the term of the loan with OKE, the Company is obliged to perform the following activities:

- Preserve the trademark of the Company.
- Must maintain total share ownership of PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, and PT Akasia Mas Investama of at least 55.00%.
- Management must remain under the control of Mr. Sarkoro Handajani.
- Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x tested quarterly.
- DSCR minimum of 1x tested quarterly.

During the term of the loan with OKE, the Company, without written approval from OKE, is prohibited to perform the following:

- Make changes to the Company's legal documents.
- File an application for bankruptcy or an application for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU).
- Obtain credit facilities or loans from other banks related to loans or collateral in OKE.
- Distribute part of the capital (dividends) for interests outside the business or personal interests.

This credit facility is collateralized with:

- SHGB No. 288 of 35,379m² on behalf of the Company, located in Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Central Java.
- SHGB No. 313 of 3,134m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 370m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 521m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 499 of 546m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- Machines owned by the Company amounting to Rp6,301,000,000.
- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama and PT Esta Utama Corpora.
- Letter of comfort from shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
March 31, 2026 and December 31, 2025
And for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp18.629.000.000 yang berada di Kendal, Jawa Tengah, yang akan menjadi jaminan OKE pada tahun 2025.
- SHGB No. 314 luas 527m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Seluruh jaminan tersebut terikat secara silang (*cross collateral*) antara fasilitas Pinjaman Rekening Koran, Kredit Investasi-1, Kredit Investasi-2, dan Kredit Investasi-3 yang diberikan oleh OKE kepada Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo terutang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp4.660.487.375 dan Rp899.761.202.

- Machines owned by the Company amounting to Rp18,629,000,000 located in Kendal, Central Java, which will become OKE's collateral in 2025.
- SHGB No. 314 of 527m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.

All guarantees are cross-collateralized between the Overdraft, Investment Loan-1, Investment Loan-2 and Investment Loan-3 facilities provided by OKE to the Company.

As at March 31, 2026 and December 31, 2025,, the outstanding balance for this facility amounted to Rp4,660,487,375 and Rp899,761,202, respectively.

16. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini merupakan utang yang diperoleh dari PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) dengan rincian sebagai berikut

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Pokok pinjaman:		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	-	353.808.799
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	12.267.500.404	13.793.521.529
<i>Investment Loan 3 (IL 3)</i>	93.000.000.000	93.000.000.000
Jumlah	105.267.500.404	107.147.330.328
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek utang bank jangka panjang		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	-	353.808.799
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	6.401.157.901	6.301.179.404
<i>Investment Loan 3 (IL 3)</i>	8.213.542.935	8.213.542.935
Jumlah	14.614.700.836	14.868.531.138
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	90.652.799.568	92.278.799.190

16. Long-term Bank Loans

This account represents loans obtained from PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) with the following details:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025
Loan principal:		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
Investment Loan 1 (IL 1)	-	353.808.799
Investment Loan 2 (IL 2)	12.267.500.404	13.793.521.529
Investment Loan 3 (IL 3)	93.000.000.000	93.000.000.000
Total	105.267.500.404	107.147.330.328
Less:		
Current maturities of long-term liabilities		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
Investment Loan 1 (IL 1)	-	353.808.799
Investment Loan 2 (IL 2)	6.401.157.901	6.301.179.404
Investment Loan 3 (IL 3)	8.213.542.935	8.213.542.935
Total	14.614.700.836	14.868.531.138
Long-term liabilities - net of current maturities	90.652.799.568	92.278.799.190

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 40 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut

- Fasilitas *Investment Loan 1* (IL 1) sebesar Rp6.169.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2026. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas *Investment Loan 2* (IL 2) dari HANA.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 41 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 2* (IL 2) sebesar Rp21.788.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2028. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas *Investment Loan 3* (IL 3) dari HANA.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 3* (IL 3) sebesar Rp93.000.000.000, dengan jangka waktu 84 bulan, terhitung sejak pencairan pertama, termasuk *grace period* selama 18 bulan sejak pencairan pertama. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik ketiga di Kendal, meliputi *Mechanical and Electrical (M&E)*, kabel, *Waste Water Treatment (WWT)* dan pembelian mesin.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah, dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 185/PPK-BOI/BD/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025, Fasilitas *Investment Loan 1* (IL 1) sebesar Rp5.040.343.789, dengan jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2026. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun (mengambang).
2. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 186/PPK-BOI/BD/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025, Fasilitas *Investment Loan 2* (IL 2) sebesar Rp20.467.876.103, dengan jangka waktu sampai sampai dengan tanggal 28 Januari 2028. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun (mengambang).
3. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 187/PPK-BOI/BD/X/2025 tanggal 27 Oktober 2025, Fasilitas *Investment Loan 3* (IL 3) ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun (mengambang).

Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman masing-masing sebesar Rp0 dan Rp4.425.845.163 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (Catatan 11).

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Based on Deed of Credit Agreement No. 40 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 1 (IL 1) credit facility amounting to Rp6,169,000,000, with maturity up to January, 2026. This credit facility bears interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility was used to take over the Investment Loan 2 (IL 2) facility from HANA.

Based on Deed of Credit Agreement No. 41 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 1 (IL 1) credit facility amounting to Rp21,788,000,000, with maturity up to January 2028. This credit facility bears interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility was used to take over the Investment Loan 3 (IL 3) facility from HANA.

Based on Deed of Credit Agreement No. 42 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 3 (IL 3) facility amounting to Rp93,000,000,000, with a tenor of 84 months, commencing from the first disbursement, including a grace period of 18 months from the first disbursement. This credit facility bears an interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility is used to finance the construction of the third factory in Kendal, including Mechanical and Electrical (M&E), cable, Waste Water Treatment (WWT) and machinery purchase.

This agreement has been amended several times, with the following details:

1. Based on Credit Term Extension Notification Letter No. 185/PPK-BOI/BD/X/2025 dated October 27, 2025, Investment Loan 1 (IL 1) credit facility amounting to Rp5,040,343,789, with maturity up to January, 2026. This credit facility bears interest rate of 8.75% per annum (floating).
2. Based on Credit Term Extension Notification Letter No. 186/PPK-BOI/BD/X/2025 dated October 27, 2025, Investment Loan 2 (IL 2) credit facility amounting to Rp20,467,876,103, with maturity up to January 28, 2028. This credit facility bears interest rate of 8.75% per annum (floating).
3. Based on Credit Term Extension Notification Letter No. 187/PPK-BOI/BD/X/2025 dated October 27, 2025, Investment Loan 3 (IL 3) credit facility bears interest rate of 8.75% per annum (floating).

The Company has capitalized borrowing cost amounting to Rp0 and Rp4,425,845,163 for the year ended March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively (Note 11).

Selama jangka waktu pinjaman dengan OKE, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- *Sinking Fund* untuk *Investment Loan 1 (IL 1)* dan *Investment Loan 2 (IL 2)* sebesar satu kali angsuran, sedangkan untuk *Investment Loan 3 (IL 3)* sebesar satu kali angsuran bunga selama *Grace Period* dan satu kali angsuran bunga dan pokok setelah *Grace Period*. Apabila *Sinking Fund* telah terpakai, Perusahaan harus mengisi kembali dalam waktu 3 hari kerja.
- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Wajib mempertahankan jumlah kepemilikan saham PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, dan PT Akasia Mas Investama secara bersama-sama minimal 55,00%.
- Manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Tuan Sarkoro Handajani.
- *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x, diuji setiap kuartal.
- *DSCR* minimal 1x, diuji setiap kuartal.

Selama fasilitas kredit masih berjalan, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari OKE:

- Melakukan perubahan terhadap dokumen legalitas Perusahaan.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain yang terkait dengan pinjaman atau agunan di OKE.
- Membagikan bagian modal (dividen) untuk kepentingan diluar usaha atau kepentingan pribadi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- SHGB No. 288 luas 35.379m² a/n Perusahaan, terletak di Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.
- SHGB No. 313 luas 3.134m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 216 luas 370m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 319 luas 521m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 499 luas 546m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp6.301.000.000.
- Jaminan Perusahaan atas nama PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama dan PT Esta Utama Corpora.
- *Letter of comfort* dari pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama, dan PT Akasia Mas Investama.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp27.000.000.000 yang berada di Kendal, Jawa Tengah, yang akan menjadi jaminan OKE pada tahun 2025.
- SHGB No. 314 luas 527m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

During the term of the loan with OKE, the Company is obliged to perform the following activities:

- Sinking Fund for Investment Loan 1 (IL 1) and Investment Loan 2 (IL 2) amounting to one installment, while for Investment Loan 3 (IL 3) amounting to one installment of interest during the Grace Period and one installment of interest and principal after the Grace Period. If the Sinking Fund has been used, the Company must replenish it within 3 working days.
- Preserve the trademark of the Company.
- Must maintain total share ownership of PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, and PT Akasia Mas Investama of at least 55.00%.
- Management must remain under the control of Mr. Sarkoro Handajani.
- Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x tested quarterly.
- DSCR minimum of 1x tested quarterly.

During the term of the loan with OKE, the Company, without written approval from OKE, is prohibited to perform the following:

- Make changes to the Company's legal documents.
- File an application for bankruptcy or an application for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU).
- Obtain credit facilities or loans from other banks related to loans or collateral in OKE.
- Distribute part of the capital (dividends) for interests outside the business or personal interests.

This credit facility is collateralized with:

- SHGB No. 288 of 35,379m² on behalf of the Company, located in Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Central Java.
- SHGB No. 313 of 3,134m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 216 of 370m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 319 of 521m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 499 of 546m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- Machines owned by the Company amounting to Rp6,301,000,000.
- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama and PT Esta Utama Corpora.
- Letter of comfort from shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
- Machines owned by the Company amounting to Rp27,000,000,000 located in Kendal, Central Java, which will become OKE's collateral in 2025.
- SHGB No. 314 of 527m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.

Seluruh jaminan tersebut terikat secara silang (*cross collateral*) antara fasilitas Pinjaman Rekening Koran, *Investment Loan 1, Investment Loan 2, dan Investment Loan 3* yang diberikan oleh OKE kepada Perusahaan.

All guarantees are cross-collateralized between the Overdraft, Investment Loan 1, Investment Loan 2 and Investment Loan 3 facilities provided by OKE to the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo terutang untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp105.267.500.404 dan Rp107.147.330.328.

As at March 31, 2026 and December 31 2025, the outstanding balance for this facility amounted to Rp105,267,500,404 and Rp107,147,330,328, respectively.

17. Sewa

Perusahaan memiliki kontrak sewa dengan Tuan Wansoen Widjaja, pihak ketiga, untuk sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Bangunan memiliki jangka waktu sewa 6 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan sewa. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat aset hak guna adalah masing-masing sebesar Rp1.107.640.841 dan Rp1.213.154.479 (Catatan 11).

17. Leases

The Company has lease contracts with Mr. Wansoen Widjaja, third party, for building used in its operations. Building have lease terms of 6 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension. As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp1,107,640,841 and Rp1,213,154,479, respectively (Note 11).

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Movement of lease liabilities recognized in the statements of financial position as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Pengukuran kembali	-	1.364.798.789	Remeasurement
Penambahan bunga	-	30.072.304	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	-	(469.927.696)	Principal
Bunga	-	(30.072.304)	Interest
Saldo akhir	-	894.871.093	Ending balance
Jangka pendek	-	427.389.505	Current
Jangka panjang	-	467.481.588	Non-current
Jumlah	-	894.871.093	Total

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 9%.

The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 9%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 29.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 29.

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Beban penyusutan atas aset hak-guna			Depreciation expenses of right-of-use assets
Beban usaha (Catatan 24)	105.513.637	422.054.548	Operating expenses (Note 24)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25)	-	30.072.305	Interest expense on lease liabilities (Note 25)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	<u>105.513.637</u>	<u>452.126.853</u>	Total amount recognized in profit or loss

Total arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 untuk semua kontrak sewa adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp Rp500.000.000.

The total cash outflows for the years ended March 31, 2026 and December 31, 2025 for all lease contracts amounted to Rp0 and Rp500,000,000.

18. Utang Pembiayaan Konsumen

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk pembelian kendaraan. Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026
Utang pembiayaan konsumen	629.074.444
Dikurangi beban bunga belum diamortisasi	(62.916.469)
Nilai tunai pembayaran utang pembiayaan konsumen	566.157.975
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(214.800.500)
Bagian jangka panjang	<u>351.357.475</u>

PT BCA Finance

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp243.500.000 dan dikenai bunga sebesar 2,25% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran sejak tanggal 30 September 2025 dan jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2028.

Pada tanggal 15 Oktober 2024, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp215.393.865 dan dikenai bunga sebesar 2,45% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran sejak tanggal 15 Oktober 2024 dan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2027.

PT Hino Finance Indonesia

Pada tanggal 28 November 2025, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Hino Finance Indonesia untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini (Catatan 11), sebesar Rp508.539.600 dan dikenai bunga sebesar 5,60% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran sejak tanggal 28 November 2025 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2028.

18. Consumer Financing Payables

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company entered into consumer financing agreements with PT BCA Finance for the purchase of vehicles. Details of consumer financing payables are as follows:

	31 Desember 2025	
Utang pembiayaan konsumen	705.985.600	Consumer financing payables
Dikurangi beban bunga belum diamortisasi	(75.553.213)	Less unamortized interest expense
Nilai tunai pembayaran utang pembiayaan konsumen	630.432.387	Cash value of payment consumer financing payables
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(232.945.312)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>397.487.075</u>	Non-current maturities

PT BCA Finance

On September 30, 2025, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance for the purchase of 1 (one) vehicles pledged as collateral (Note 11), amounting to Rp243,500,000 and bears a fixed interest rate of 2.25% per annum. This facility will be repaid in 36 installments starting September 30, 2025, and will mature on August 30, 2028.

On October 15, 2024, the Company obtained a financing facility from PT BCA Finance for the purchase of 1 (one) vehicles pledged as collateral (Note 11), amounting to Rp215,393,865 and bears a fixed interest rate of 2.25% per annum. This facility will be repaid in 36 installments starting October 15, 2024, and will mature on September 15, 2027.

PT Hino Finance Indonesia

On November 30, 2025, the Company obtained a financing facility from PT Hino Finance Indonesia for the purchase of 1 (one) vehicles pledged as collateral (Note 11), amounting to Rp508,539,600 and bears a fixed interest rate of 5.60% per annum. This facility will be repaid in 36 installments starting November 28, 2025, and will mature on October 28, 2028.

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 58 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, dilakukan oleh KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 10 Februari 2026 dan 11 Maret 2025, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

	31 Maret 2026
Tingkat diskonto per tahun	7,14% - 6,75%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	4,50%
Usia pensiun normal	58
Tingkat mortalitas	100% TMI-2019

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026
Beban jasa kini	232.419.649
Beban bunga	-
Biaya jasa lalu	-
Jumlah	232.419.649

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026
Pengaruh penyesuaian pengalaman	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026
Saldo awal tahun	5.187.938.923
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	232.419.649
Pembayaran manfaat	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-
Saldo akhirtahun	5.420.358.572

Analisa Sensitivitas

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026
Tingkat diskonto	
Tingkat diskonto + 1%	(473.113.278)
Tingkat diskonto - 1%	540.104.338

19. Long-term Employee Benefits Liabilities

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 58 based on prevailing labor laws in Indonesia. The employee benefits liability is unfunded.

Actuarial valuation report on the employee benefits as at March 31, 2026 and December 31, 2025, was from KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, independent actuary, dated February 10, 2026 and March 11, 2025, using the projected unit credit method.

	31 Desember 2025	
	7,14% - 6,75%	Discount rate per annum
	4,50%	Salary increase rate per annum
	58	Normal retirement age
	100% TMI-2019	Mortality rate

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	31 Desember 2025	
	604.528.613	Current service cost
	325.149.986	Interest expenses
	-	Past service cost
Total	929.678.599	

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Desember 2025	
	(251.416.204)	Effect of experience adjustment
	(46.190.975)	Actuarial losses (gains) on changes in financial assumptions
	(297.607.179)	Actuarial losses (gains)

Movements in long-term employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember 2025	
	4.555.867.503	Beginning balance
	929.678.599	Expense during the year (Note 24)
	-	Benefits paid
	(297.607.179)	Actuarial losses (gains) recognized in other comprehensive income
Ending balance	5.187.938.923	

Sensitivity Analysis

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of the liabilities for employee benefits as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Desember 2025	
	(473.113.278)	Discount rate + 1%
	540.104.338	Discount rate - 1%

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
March 31, 2026 and December 31, 2025
And for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tingkat kenaikan gaji			Future salary incremental rate
Tingkat kenaikan gaji + 1%	522.068.544	522.068.544	Salary growth rate +1%
Tingkat kenaikan gaji - 1%	(466.431.171)	(466.431.171)	Salary growth rate - 1%

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of discounted defined benefits obligation as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is presented below.

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Kurang dari 2 tahun	172.330.409	172.330.409	Less than 2 years
Antara 2 - 5 tahun	1.877.047.788	1.644.628.135	Between 2 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	4.175.873.019	4.175.873.019	Between 5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	32.656.039.245	32.656.039.245	Over 10 years
Jumlah	38.881.290.458	38.648.870.808	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan UU No.6 Tahun 2023.

The Company's management believes that the amount of liability for employee benefits as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is sufficient to meet the requirements of the UU No.6 Year 2023.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah 19,76 dan 20,93 tahun.

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at March 31, 2026 and December 31, 2025 are 19.76 and 20.93 years, respectively.

20. Modal Saham

Pada tanggal 31 Maret 2026, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

20. Share Capital

As at March 31, 2026, based on administrative records managed by PT Bima Registra, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal saham/ Share capital
PT Karya Nusa Perdana	2.901.859.300	30,20%	29.018.593.000
PT Bintang Mulia Gemilang	2.964.750.000	30,85%	29.647.500.000
PT Akasia Mas Investama	921.555.420	9,59%	9.215.554.200
PT Esta Prima Investama	680.343.000	7,08%	6.803.430.000
Candra Gunawan	81.460.000	0,85%	814.600.000
Carolina Renata Djaja	35.004.743	0,36%	350.047.430
Garret Suryowijoyo Kartono	6.268.700	0,07%	62.687.000
Sarkoro Handajani	17.486.451	0,18%	174.864.510
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	2.001.372.367	20,83%	20.013.723.670
Jumlah/Total	9.610.099.981	100,00%	96.100.999.810

Pada tanggal 31 Desember 2025, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025, based on administrative records managed by PT Bima Registra, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>
PT Bintang Mulia Gemilang	3.001.859.300	31,24%	30.018.593.000
PT Karya Nusa Perdana	2.964.750.000	30,85%	29.647.500.000
PT Akasia Mas Investama	921.555.420	9,59%	9.215.554.200
PT Esta Prima Investama	697.450.000	7,26%	6.974.500.000
Candra Gunawan	81.560.000	0,85%	815.600.000
Carolina Renata Djaja	39.004.743	0,41%	390.047.430
Garret Suryowijoyo Kartono	21.093.400	0,22%	210.934.000
Sarkoro Handajani	17.486.451	0,18%	174.864.510
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ <i>Public (each below 5%)</i>	1.865.340.667	19,40%	18.653.406.670
Jumlah/Total	9.610.099.981	100,00%	96.100.999.810

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as at March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Saldo awal	9.610.099.981	9.610.080.502	Beginning balance
Penambahan:			Issuance:
Waran	-	19.479	Warrants
Saldo akhir	9.610.099.981	9.610.099.981	Ending balance

21. Tambahan Modal Disetor - Neto dan Laba Ditahan

Tambahan Modal Disetor - Neto

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana saham	40.500.000.000	40.500.000.000	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	88.513.500	88.513.500	Additional paid-in capital from tax amnesty
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pelaksanaan warran Seri 1	8.998.290	8.998.290	Additional paid-in capital with respect to exercise of Series 1 warrants
Biaya penerbitan saham	(2.740.560.096)	(2.740.560.096)	Share issuance cost
Neto	37.856.951.694	37.856.951.694	Net

Saldo Laba Dicadangkan

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 pada tanggal 31 Maret 2022 yang dibuat oleh Ratna Ramli, S.H., M.Kn., pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp9.000.000.000 dari laba neto tahun 2021. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0031364.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 28 April 2022.

21. Additional Paid-in Capital - Net and Retained Earnings

Additional Paid-in Capital - Net

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, the details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Maret 2026	31 Desember 2025	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana saham	40.500.000.000	40.500.000.000	Additional paid-in capital from initial public offering of shares
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	88.513.500	88.513.500	Additional paid-in capital from tax amnesty
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pelaksanaan warran Seri 1	8.998.290	8.998.290	Additional paid-in capital with respect to exercise of Series 1 warrants
Biaya penerbitan saham	(2.740.560.096)	(2.740.560.096)	Share issuance cost
Neto	37.856.951.694	37.856.951.694	Net

Appropriated Retained Earnings

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 31, 2022 of Ratna Ramli, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved the appropriation of general reserves amounting to Rp9,000,000,000 from net income in 2021. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU 0031364.AH.01.02.TAHUN 2022 dated April 28, 2022.

22. Penjualan Neto

	31 Maret 2026	31 Maret 2025	
<i>Chips</i>	26.170.261.805	22.121.022.605	<i>Chips</i>
<i>Crackers</i>	10.267.320.668	16.576.079.437	<i>Crackers</i>
Lainnya (masing-masing dibawah Rp100 juta)	101.292.342	152.512.431	Others (each below Rp100 million)
Subjumlah	36.538.874.815	38.849.614.473	Subtotal

22. Net Sales

	31 Maret 2026	31 Maret 2025	
<i>Chips</i>	26.170.261.805	22.121.022.605	<i>Chips</i>
<i>Crackers</i>	10.267.320.668	16.576.079.437	<i>Crackers</i>
Lainnya (masing-masing dibawah Rp100 juta)	101.292.342	152.512.431	Others (each below Rp100 million)
Subjumlah	36.538.874.815	38.849.614.473	Subtotal

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
March 31, 2026 and December 31, 2025
And for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Potongan penjualan	-	-	Discount and return
Penjualan neto	<u>36.538.874.815</u>	<u>38.849.614.473</u>	Net sales

Rincian penjualan kepada pelanggan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan neto:

The details of sales to a single customer, third parties, exceeding 10% of total net sales are as follows:

	31 Maret 2026	%	31 Maret 2025	%	
Intersnack NederlandBV, Belanda	9.367.036.506	25,64	14.653.414.973	37,72	Intersnack NederlandBV, Netherlands
The Vege Chip Company Australia	10.448.140.376	28,59	12.108.174.443	31,17	The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia
PT Lemonilo Indonesia Sehat	14.160.076.800	38,75	6.250.933.200	16,09	PT Lemonilo Indonesia Sehat
Jumlah	<u>33.975.253.682</u>	<u>92,98</u>	<u>33.012.522.616</u>	<u>84,98</u>	Total

Pelanggan dari pihak ketiga dengan penjualan melebihi 10% dari total penjualan berasal dari segmen Eropa, Australia, dan Asia.

Third party customers with sales exceeding 10% of total net sales originates from Europe, Australia, and Asia segments.

23. Beban Pokok Penjualan

23. Cost of Goods Sold

	31 Maret 2026	31 Maret 2025	
Persediaan bahan baku			Raw materials
Saldo awal	6.385.159.953	5.783.393.356	Beginning balance
Pembelian	19.815.933.582	18.269.077.840	Purchases
Saldo akhir	<u>(6.582.424.533)</u>	<u>(6.470.601.466)</u>	Ending balance
Pemakaian bahan baku	<u>19.618.669.002</u>	<u>17.581.869.730</u>	Raw materials used
Biaya produksi:			Manufacturing costs:
Gaji dan tunjangan	6.474.127.708	5.154.043.365	Salaries and allowances
Gas	1.900.778.678	1.896.134.252	Gas
Penyusutan (Catatan 11)	2.972.248.647	1.261.877.109	Depreciation (Note 11)
Higienis dan sanitasi	549.276.759	843.048.598	Hygiene and sanitation
Pemeliharaan	1.121.550.674	403.326.474	Maintenance
Listrik dan air	770.684.914	470.267.473	Electricity and water
Keamanan dan kebersihan	-	-	Safety and cleanliness
Lainnya (masing-masing dibawah Rp500 juta)	6.296.918	454.208.616	Others (each below Rp500 million)
Subjumlah	<u>13.794.964.298</u>	<u>10.482.905.887</u>	Subtotal
Barang dalam proses			Work-in-process
Saldo awal	199.250.654	217.781.347	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(746.884.937)</u>	<u>(144.593.043)</u>	Ending balance
Harga pokok produksi	<u>32.865.999.017</u>	<u>28.137.963.921</u>	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal	2.642.923.532	1.563.764.974	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(2.324.330.277)</u>	<u>(1.652.249.714)</u>	Ending balance
Jumlah beban pokok penjualan	<u>33.184.592.272</u>	<u>28.049.479.181</u>	Total cost of goods sold

Tidak ada pembelian dari pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

No purchases from a single supplier exceeded 10% of the total cost of goods sold.

24. Beban Usaha

24. Operating Expenses

	31 Maret 2026	31 Maret 2025	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	5.153.290.794	4.161.359.725	Salaries and allowances
Legal dan perizinan	1.276.415.015	685.582.317	Legal and permit
Perjalanan dinas	827.427.370	88.217.663	Business trip
Imbalan kerja (Catatan 19)	232.419.650	47.277.704	Employee benefits (Note 19)
Konsultan	28.837.500	100.593.395	Consultant
Penyusutan (Catatan 11 dan 17)	205.067.974	101.403.839	Depreciation (Notes 11 and 17)
Pajak (Catatan 14)	129.366	-	Tax (Note 14)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
March 31, 2026 and December 31, 2025
And for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Telekomunikasi	43.094.269	42.256.997	Telecommunication
Lainnya (masing - masing dibawah Rp 100juta)	252.988.453	519.249.005	Others (each below Rp 100 million)
Subjumlah	8.019.541.025	5.745.940.644	Subtotal
Beban penjualan	1.101.328.137	1.404.142.422	Selling expenses
Beban riset dan pengembangan	215.334.209	261.024.537	Research and development expenses
Jumlah	9.336.203.371	7.411.107.603	Total

25. Penghasilan (Beban) Lain-lain

	31 Maret 2026
Penghasilan keuangan	
Pendapatan bunga dari pinjaman	-
Pendapatan bunga jasa giro	392.809
Pendapatan bunga deposito	-
Subjumlah	392.809
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	-
Beban keuangan	
Beban bunga utang bank	(2.890.375.007)
Beban provisi bank	-
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 17)	-
Beban bunga utang pembiayaan konsumen (Catatan 18)	(4.919.988)
Beban bunga atas utang lain-lain	-
Subjumlah	(2.895.294.995)
Keuntungan selisih kurs - neto	493.071.324
Pembalik kerugian penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 7)	-
Provisi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 7)	-
Lain-lain - neto (masing - masing di bawah Rp 100 juta)	(33.376.230)
Kerugian bersih penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-
Subjumlah	459.695.094
Jumlah	(2.435.207.092)

25. Other Income (Expenses)

	31 Maret 2025
Finance income	
Interest income on loans	8.749.999
Interest income on current accounts	65.109
Interest income on time deposits	-
Subtotal	8.815.108
Gain on sale of property, plant and equipment (Note 11)	-
Finance expenses	
Interest expenses on bank loans	(2.065.007.475)
Interest expenses on provision	-
Interest expenses on lease liabilities (Note 17)	-
Interest expenses on consumer financing payables (Note 18)	(1.896.597)
Interest expense on other payable	-
Subtotal	(2.066.904.072)
Gain on foreign exchange - net	706.552.235
Reversal for decline in value and inventory obsolescence (Note 7)	-
Provision for decline in value and inventory obsolescence (Note 7)	-
Others - net (each below Rp100 million)	(36.017.096)
Net impairment losses on trade receivables (Note 5)	-
Subtotal	670.535.139
Total	(1.387.553.825)

26. Laba (Rugi) per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:

	31 Maret 2026
Laba (rugi) neto untuk perhitungan laba (rugi) persaham	(8.417.127.920)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	
Dasar	9.610.099.981
Dilusian	9.610.099.981
Laba (rugi) per saham	
Dasar	(0,87)
Dilusian	(0,87)

26. Earning (Loss) per Share

The computation of basic earning (loss) per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	31 Maret 2025
Net income (loss) used in calculation of earning (loss) per share	2.001.473.864
Weighted average number of ordinary shares outstanding	
Basic	9.610.082.666
Diluted	9.610.082.666
Earning (loss) pershare	
Basic	0,21
Diluted	0,21

27. Informasi Segmen

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan benua. Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Perusahaan:

27. Segment Information

The Company manages and evaluates its operations based on continent. The following table provides operating segment information of the Company:

	31 Maret 2026						
	<i>Afrika/Africa</i>	<i>Amerika/America</i>	<i>Asia/Asia</i>	<i>Australia/Australia</i>	<i>Eropa/Europe</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Penjualan neto	330.824.484	993.801.985	15.311.472.484	10.535.739.356	9.367.036.506	36.538.874.815	Net sales
Beban pokok penjualan	300.454.671	902.570.586	13.905.873.512	9.568.554.494	8.507.139.009	33.184.592.272	Cost of goods sold
Laba bruto	30.369.813	91.231.399	1.405.598.972	967.184.862	859.897.497	3.354.282.543	Gross profit
Beban usaha	84.530.372	253.930.574	3.912.299.482	2.692.031.591	2.393.411.352	9.336.203.371	Operating expenses
Laba usaha	(54.160.559)	(162.699.175)	(2.506.700.511)	(1.724.846.729)	(1.533.513.854)	(5.981.920.828)	Operating profit
Beban lain-lain - neto						(2.435.207.092)	Other expenses - net
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan						(8.417.127.920)	Profit (Loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan						-	Income tax expense
Laba (Rugi) neto tahun berjalan						(8.417.127.920)	Net Profit (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain						-	Total other comprehensive profit (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif						(8.417.127.920)	Total comprehensive profit (loss)
Aset tidak dapat dialokasi						295.835.785.438	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi						158.189.222.118	Unallocated Liabilities

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
Dan untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2026 dan 2025
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
March 31, 2026 and December 31, 2025
And for the Three-Month Periods Ended
March 31, 2026 and 2025
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Maret 2025							
	<i>Afrika/Africa</i>	<i>Amerika/America</i>	<i>Asia/Asia</i>	<i>Australia/Australia</i>	<i>Eropa/Europe</i>	<i>Jumlah/ Total</i>	
Penjualan neto	-	2.543.227.220	7.737.965.959	12.108.174.443	16.460.246.851	38.849.614.473	Net sales
Beban pokok penjualan	-	1.836.213.819	5.586.822.881	8.742.119.879	11.884.322.602	28.049.479.181	Cost of goods sold
Laba bruto	-	707.013.401	2.151.143.078	3.366.054.564	4.575.924.249	10.800.135.292	Gross profit
Beban usaha	-	485.156.181	1.476.125.288	2.309.803.711	3.140.022.423	7.411.107.603	Operating expenses
Laba usaha	-	221.857.220	675.017.790	1.056.250.853	1.435.901.826	3.389.027.689	Operating profit
Beban lain-lain - neto						(1.387.553.825)	Other expenses - net
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan						2.001.473.864	Profit (Loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan						-	Income tax expense
Laba (Rugi) neto tahun berjalan						2.001.473.864	Net Profit (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain						-	Total other comprehensive profit (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif						2.001.473.864	Total comprehensive profit (loss)
Aset tidak dapat dialokasi						286.699.785.694	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi						139.590.515.616	Unallocated Liabilities

28. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

28. Financial Instruments

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

		31 Maret 2026		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi				Financial assets at amortized cost:
Kas dan bank	6.823.709.675	6.823.709.675		Cash and bank
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	21.237.747.608	21.237.747.608		Trade receivables third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	372.964.747	372.964.747		Other receivables - third parties
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	1.661.295.770		Restricted cash in banks
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.256.264.190	1.256.264.190		Other non-current assets - guarantee
Jumlah	31.351.981.990	31.351.981.990		Total
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	30.889.407.712	30.889.407.712		Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	10.150.416.230	10.150.416.230		Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	69.997.293	69.997.293		Other payables - third parties
Beban akrual	2.835.264.967	2.835.264.967		Accrued expenses
Utang bank	105.267.500.405	105.267.500.405		Bank loans
Liabilitas sewa	894.871.093	894.871.093		Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	566.157.975	566.157.975		Consumer financing payables
Jumlah	150.673.616.675	150.673.616.675		Total
		31 Desember 2025		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi				Financial assets at amortized cost:
Kas dan bank	2.398.504.460	2.398.504.460		Cash and bank
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	26.231.770.937	26.231.770.937		Trade receivables third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	399.275.706	399.275.706		Other receivables - third parties
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	1.661.295.770		Restricted cash in banks
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.256.264.190	1.256.264.190		Other non-current assets - guarantee
Jumlah	31.947.111.063	31.947.111.063		Total

31 Desember 2025		
Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>		<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:		Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	26.019.104.582	26.019.104.582
Utang usaha - pihak ketiga	9.674.269.139	9.674.269.139
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.349.276	70.349.276
Beban akrual	1.456.581.720	1.456.581.720
Utang bank	107.147.330.328	107.147.330.328
Liabilitas sewa	894.871.093	894.871.093
Utang pembiayaan konsumen	630.432.387	630.432.387
Jumlah	<u>145.892.938.525</u>	<u>145.892.938.525</u>
		Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan dicatat sebesar nilai historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai wajar dari utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan digunakan saat dimulainya sewa.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and banks, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties, and accrued expenses approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.
- Restricted cash in banks and other non-current assets - guarantee are carried at historical cost as their fair value cannot be reliably measured.
- The fair value of short-term bank loans, long-term bank loans and consumer financing payables is determined by discounting cash flow using effective interest rate.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.